

**PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA
DI KECAMATAN GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

M. NUR IKHSAN

E100180031

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA
DI KECAMATAN GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

M. NUR IKHSAN

E100180031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Aditya Saputra, S. Si., M.Sc
NIDN. 0618018702

HALAMAN PENGESAHAN

PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA DI KECAMATAN GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

OLEH

M. NUR IKHSAN

E100180031

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 14 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Aditya Saputra, S. Si., M.Sc

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dra. Umrotun, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Umar El Izzudin Kiat, M.Si., M.P.W.K

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Imadi, S.Si., M. Sc., Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta 1 Februari 2023



M. Nur Ikhsan
E100180031

**PEMETAAN POTENSI OBJEK WISATA
DI KECAMATAN GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

Abstrak

Kecamatan Girisubo merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan pantai selatan Jawa yang menyimpan banyak potensi wisata, namun tingginya potensi tersebut masih banyak objek wisata yang belum dikembangkan yang berjumlah 26 objek wisata dibandingkan dengan jumlah objek wisata yang sudah dikembangkan maka dibuatlah penelitian yang berjudul “Pemetaan Potensi Objek Wisata di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Dengan Bantuan Sistem Informasi Geografis”, dengan tujuan 1) memetakan persebaran potensi objek wisata di Kecamatan Girisubo, 2) menganalisis tingkat potensi objek wisata bahari dan alam di Kecamatan Girisubo, dan 3) menganalisis faktor penyebab belum dikelolanya objek wisata di Kecamatan Girisubo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder dan metode survei yang didukung dengan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan guna mendukung data sekunder dan bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik objek wisata serta mendapatkan letak koordinat. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis skoring dan klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) objek wisata yang belum dikembangkan di Kecamatan Girisubo tersebar di 4 kelurahan yaitu kelurahan Jepitu, Balong, Pucung, dan Songbanyu, 2) tingkat potensi objek wisata di Kecamatan Girisubo terbagi atas klasifikasi tingkat rendah dan sedang, adapun objek wisata dengan klasifikasi tingkat rendah antara lain Pantai Watubonang, Pantai Ngusalan, Pantai Nglegundi, Pantai Brumbun, Gunung Minjung, Hutan Rakyat Jepitu, Sungai Goa Pulejajar, Pantai Mbubuk, Embung Bandung, Embung Dungebendo, Embung Mbendo, Embung Jirak, Embung Tambur, Goa Margatindak, dan Goa Manggir. Sedangkan objek wisata dengan klasifikasi tingkat sedang yaitu Pantai Pesewan, Pantai Dander, Pantai Wedanan, Pantai Grendan, Pantai Ngrengisan, Pantai Botorubuh, Pantai Watukebo, Pantai Sinden, Pantai Ngungap, Pantai Tanjungmenyer, dan Pantai Watubolong. 3) adapun faktor belum terkelolanya objek wisata di Kecamatan Girisubo disebabkan oleh SDM yang belum memadai, kurangnya pelatihan pokdarwis, terkendala biaya, aksesibilitas yang masih minim, kurangnya akomodasi, atraksi dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Kata Kunci: Daerah Istimewa Yogyakarta, Objek Wisata Gunungkidul, Potensi Objek Wisata

Abstract

Girisubo sub-district is a sub-district directly adjacent to the south coast of Java which holds a lot of tourism potential, but the high potential is still a lot of attractions that have not been developed which amounted to 26 attractions compared to the number of attractions that have been developed, so a study was made entitled "Mapping the Potential of Tourism Objects in Girisubo District, Gunungkidul Regency with the Help of Geographic Information Systems", with the aim of 1) mapping the distribution of potential tourist attractions in Girisubo District, 2) analyzing the level of potential of marine and natural attractions in Girisubo District, and 3) analyzing the factors causing the unmanaged tourist attractions in Girisubo District. The methods used in this research are secondary data analysis method and survey method supported by field observation. Field observations were conducted to support secondary data and aimed

to determine the physical condition of the tourist attraction and obtain the coordinate location. While the data analysis method uses scoring and classification analysis methods. The results showed that: 1) tourism objects that have not been developed in Girisubo sub-district are scattered in 4 villages namely Jepitu, Balong, Pucung, and Songbanyu villages, 2) the potential level of tourism objects in Girisubo sub-district is divided into low and medium level classifications, The tourist attractions with low-level classification include Watubonang Beach, Ngusalan Beach, Nglegundi Beach, Brumbun Beach, Mount Minjung, Jepitu Community Forest, Pulejajar Cave River, Mbubuk Beach, Embung Bandung, Embung Dumbendo, Embung Mbendo, Embung Jirak, Embung Tambur, Margatindak Cave, and Manggir Cave. While tourist attractions with a moderate level classification are Pesewan Beach, Dander Beach, Wedanan Beach, Grendan Beach, Ngrengisan Beach, Botorubuh Beach, Watukebo Beach, Sinden Beach, Ngungap Beach, Tanjungmenyer Beach, and Watubolong Beach. 3) As for the factors that have not managed the tourist attraction in Girisubo Sub-district are caused by inadequate human resources, lack of pokdarwis training, cost constraints, minimal accessibility, lack of accommodation, attractions and cooperation with various parties.

Keywords: Special Region of Yogyakarta, Gunungkidul Tourism Objects, Potential Tourism Objects

I. PENDAHULUAN

Pengembangan potensi wilayah diperlukan karena setiap wilayah memiliki kondisi yang berbeda-beda, sehingga setiap wilayah memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda juga. Menurut Sujali (1989), potensi wilayah merupakan kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksploitasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai. Pengembangan potensi wilayah tidak akan lepas dari faktor fisik dan non-fisik. Faktor fisik dan non-fisik tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan terkait daya dukung objek dan dampak yang di timbulkan dari pengembangan potensi wilayah. Potensi fisik wilayah merupakan kekayaan sumber daya fisik baik relative maupun absolute yang meliputi air, iklim, lingkungan geografis, dan sumberdaya manusia pada suatu wilayah. Dalam melakukan pengembangan suatu daerah di perlukannya peran pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada sehingga dapat memberikan dampak positif bagi daerah itu sendiri dan sekitarnya. Potensi wilayah terbagi atas beberapa jenis yaitu potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, potensi sarana-prasarana wilayah, potensi transportasi, dan potensi pariwisata. Kemajuan teknologi dibidang pengolahan data yang begitu pesat telah memudahkan berkembangnya informasi, khususnya Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam dunia pariwisata.

Menurut Gistut (1994) Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah suatu sistem yang kemudian dapat mendukung suatu keputusan spasial, mampu menggabungkan sifat-sifat

fenomena dan deskripsi tempat yang terdapat pada suatu tempat. Sistem Informasi Geografis (SIG) mencakup teknologi dan metodologi yang kemudian diperlukan, diantaranya data spasial pada perangkat keras atau hardware, juga perangkat lunak (software) dan struktur organisasi. Teknologi GIS menggabungkan operasi pemrosesan data berbasis data base yang umum digunakan saat ini, seperti menangkap visualisasi unik dan berbagai manfaat yang dapat dimiliki analisis geografis melalui gambar peta. Mengkaji potensi pariwisata berorientasi pada suatu ruang atau kawasan tertentu, sehingga perlu adanya peta baik dalam penelitian maupun survei lapangan sebagai acuan untuk mengetahui lokasi-lokasi potensial untuk objek wisata yang menjadi sasaran pembuatan peta. Pemetaan potensi objek wisata sangat penting untuk setiap daerah, jika objek wisata di suatu wilayah di petakan maka dapat memudahkan dalam mengetahui jenis dan potensi pariwisatanya. Potensi wisata yang dimaksud dapat berupa kekayaan alam fisik dan hayati yang beraneka ragam, serta kekayaan budaya masyarakat yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Pemetaan objek wisata berguna untuk inventarisasi dan analisis potensi pariwisata. Hasil pemetaan yang didapat menggambarkan kondisi dan karakteristik objek wisata yang ada antara lain wisata bahari, wisata alam, dan wisata lainnya baik yang sedang berkembang dan yang sudah berkembang. Sehingga dengan adanya pemetaan pariwisata dapat menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah untuk sebuah perencanaan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Niasari et al., 2017). Pemetaan objek wisata akan memudahkan mengetahui lokasi-lokasi tempat wisata sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara dapat memilih tempat wisata mana yang ingin dikunjungi.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) luas wilayah Kabupaten Gunungkidul tercatat $\pm 1.485,36 \text{ km}^2$ atau $\pm 46,63\%$ dari luas keseluruhan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan garis pantai 70 km. Dari letak astronomis Kabupaten Gunungkidul terletak antara $110^{\circ}21' - 110^{\circ}50'$ BT dan $7^{\circ}46' - 8^{\circ}09'$ LS. Kecamatan Wonosari sebagai ibukota. Di sebelah utara Kabupaten Gunungkidul berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata yang kaya dan beragam mulai dari kekayaan alam pantai, goa, perbukitan dan pegunungan serta potensi beragam seni, budaya dan peninggalan sejarah yang terhampar di sebagian besar wilayah. Salah satu wilayah yang memiliki cukup banyak potensi wisata adalah Kecamatan Giriubon.

Banyaknya potensi wisata yang ada di Kecamatan Girisubo disebabkan karena Kecamatan Girisubo berbatasan langsung dengan pantai selatan.

Kecamatan Girisubo merupakan Kecamatan yang berada di bagian paling timur dan paling selatan dalam wilayah Kabupaten Gunung Kidul dengan luas wilayah sebesar 9.000 Ha yang terbagi dalam 8 kelurahan dengan total penduduk laki-laki 12.075 jiwa dan perempuan sebanyak 12.415 jiwa. Kecamatan Girisubo berbatasan langsung dengan pantai selatan yang menjadikan Kecamatan Girisubo memiliki potensi wisata yang sangat beragam, baik dari lingkungan fisiknya maupun social budaya. Berikut merupakan tabel objek wisata yang belum di kelola di Kecamatan Girisubo.

Tabel 1. Objek Wisata Di Kecamatan Girisubo Yang Belum Di Kelola

No	Nama Wisata	Desa	Jenis Wisata
1	Pantai Watubonang	Jepitu	Bahari
2	Pantai Ngusalan	Jepitu	Bahari
3	Pantai Pesewan	Balong	Bahari
4	Pantai Nglegundi	Balong	Bahari
5	Pantai Gander	Jepitu	Bahari
6	Pantai Wedanan	Balong	Bahari
7	Pantai Gredan	Jepitu	Bahari
8	Pantai Ngrengisan	Jepitu	Bahari
9	Pantai Botorubuh	Jepitu	Bahari
10	Pantai Watukebo	Jepitu	Bahari
11	Pantai Sinden	Jepitu	Bahari
12	Pantai Ngungap	Pucung	Bahari
13	Pantai Tanjung Menyer	Pucung	Bahari
14	Pantai Mrumbun	Songbanyu	Bahari
15	Pantai Watubolong	Balong	Bahari
16	Gunung Manjung	Jepitu	Alam
17	Hutan Rakyat Jepitu	Jepitu	Alam

18	Sungai Goa Pulejajar	Jepitu	Alam
19	Pantai Bubuk	Songbanyu	Bahari
20	Embung Bandung	Songbanyu	Alam
21	Embung Dungbendo	Songbanyu	Alam
22	Embung Mbendo	Songbanyu	Alam
23	Embung Jirak	Songbanyu	Alam
24	Embung Tambur	Songbanyu	Alam
25	Goa Margatindak	Songbanyu	Alam
26	Goa Lasgung 1	Songbanyu	Alam
27	Goa Lasgung 2	Songbanyu	Alam
28	Goa Manggir	Songbanyu	Alam
29	Goa di Desa Jepitu	Jepitu	Alam

Sumber: Buku Profil Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

Dari tabel 1.1 di atas, Kecamatan Girisubo memiliki banyak objek wisata menarik untuk dikembangkan, seperti wisata bahari dan wisata alam. Objek wisata alam dan bahari merupakan Kawasan strategis pariwisata sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang mendalam oleh pemerintah. Namun kenyataannya jumlah objek wisata yang belum dikelola di Kecamatan Girisubo memiliki jumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah objek wisata yang sudah dikelola. Dengan latar belakang potensi wisata yang ada di Kecamatan Girisubo yang belum seluruhnya dikelola secara profesional, maka pemerintah memiliki peran penting dalam mewujudkan pengembangan pariwisata tersebut melalui kepemimpinan institusinya atas empat hal utama yaitu; *planning, development, policy, dan regulation*. Dengan demikian pariwisata daerah perlu mendapat perhatian mendalam terutama aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai historis melainkan aset wisata yang memiliki potensi ekonomis.

Selain dilakukannya pengelolaan mendalam oleh pemerintah, pemetaan juga perlu dilakukan, dimana objek wisata yang belum dikelola keberadaannya belum terpetakan namun berbeda dengan objek wisata yang sudah dikelola dimana keberadaannya sudah terpetakan. Belum terkelola atau sudah terkelolanya objek wisata yang ada dinilai dari kelayakan fasilitas yang tersedia, aksesibilitas masuk ke objek wisata, jarak tempuh dari fasilitas umum yang digunakan wisatawan dan kegiatan yang ada pada objek wisata tersebut. Dengan banyaknya

objek wisata di Kecamatan Girisubo maka untuk mempermudah dalam melakukan kunjungan wisata dan pengelolaan objek wisata maka di buatlah peta potensi objek wisata dengan bantuan sistem informasi geografis (SIG). Adapun tujuan dari penelitian ini (1) Memetakan persebaran potensi objek wisata di Kecamatan Girisubo (2) Menganalisis tingkat potensi objek wisata bahari dan objek wisata alam di Kecamatan Girisubo (3) Menganalisis faktor penyebab belum di kelolanya objek wisata di Kecamatan Girisubo.

2.METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis data sekunder yang di dapat dari instansi terkait dan metode survei yang didukung dengan observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Metode survei dilakukan untuk mendapatkan data koordinat objek wisata beserta pengamatan secara langsung terhadap potensi internal dan eksternal dari tiap objek wisata. Adapun tahapan dalam kunjungan survei objek wisata yaitu dengan melakukan identifikasi sebaran lokasi objek wisata dan memasukan lokasi kunjungan kedalam aplikasi Google Maps. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dengan menggunakan teknik skoring dan Analisa klasifikasi. Menurut Andrews, at.al., (2012) analisis data sekunder (ASD) merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data kualitatif ataupun kuantitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Sedangkan teknik skoring berguna untuk penentuan dalam pengklasifikasian tingkat potensi objek wisata. Populasi penelitian pada penelitian ini yaitu seluruh objek wisata di Kecamatan Girisubo yang belum di kembangkan. sumber pengumpulan data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Kedua sumber data tersebut mempunyai peranan menentukan dalam setiap analisis penelitian dalam rangka menyusun penjelasan ilmiah terkait dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan (Hadi Sabari Yunus, 2009). Data primer merupakan data yang di dapat secara langsung dilapangan melalui tahap wawancara maupun observasi . Sedangkan data sekunder didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan instansi-instansi terkait.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2013) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu pemerintah daerah (Dinas Pariwisata dan Pemerintahan Kecamatan) yang mengetahui informasi tentang objek wisata di Kecamatan Girisubo. Dalam melakukan penilaian kondisi fisik objek wisata diperlukan

teknik skoring. Teknik skoring merupakan pemberian penilaian relative atau skor 1-3 terhadap nilai beberapa variabel penelitian. Dimana semakin tinggi skor maka nilainya akan semakin baik. Klasifikasi potensi internal dan eksternal merupakan pembagian tingkat potensi baik dari segi potensi internal maupun eksternal dengan cara menjumlah total skor pada variabel potensi objek wisata (kriteria) kemudian di kurang dengan total skor pada variabel potensi Kawasan (skor), kemudian dilakukan pembagian dari jumlah kelas. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan yaitu dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas dengan ketentuan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = \frac{a-b}{u} \quad (1)$$

Dimana : K = Klasifikasi

a = nilai skor tertinggi

b = nilai skor terendah

u = jumlah kelas

Selanjutnya, interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persebaran Potensi Objek Wisata

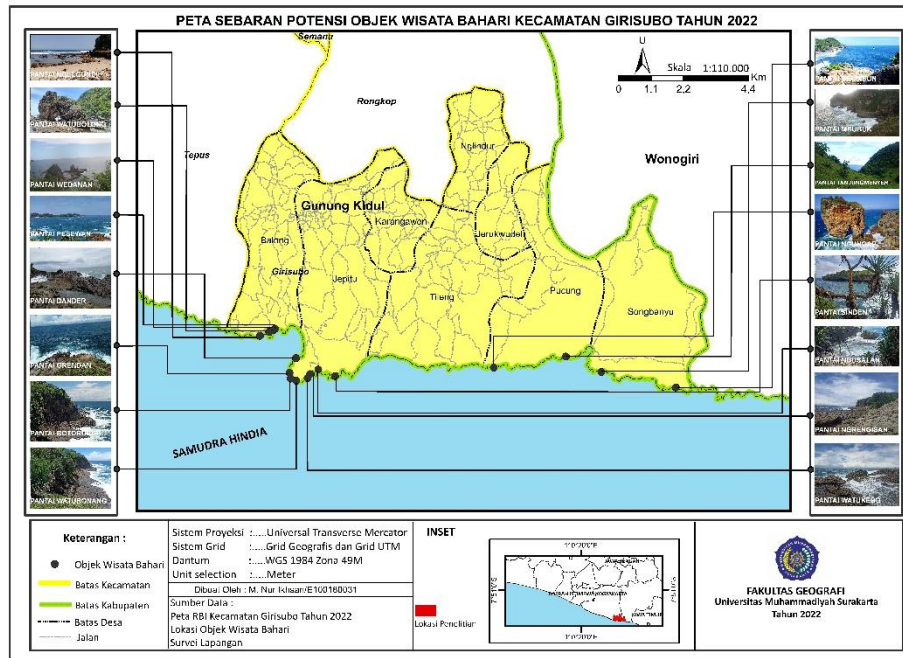
Sistem informasi geografis (SIG) sangat di perlukan dalam bidang pariwisata. Salah satu manfaatnya adalah menyajikan informasi mengenai persebaran potensi objek wisata yang di tampilkan melalui peta. Peta tersebut dapat memberikan informasi mengenai titik lokasi objek wisata yang memiliki nilai potensi yang tinggi, sedang, dan rendah yang dapat membantu wisatawan nusantara maupun mancanegara yang hendak berkunjung di objek wisata yang berada di Kecamatan Girisubo. Berikut merupakan persebaran titik koordinat objek wisata yang belum di kelola di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 2.Koordinat Objek Wisata Di Kecamatan Girisubo

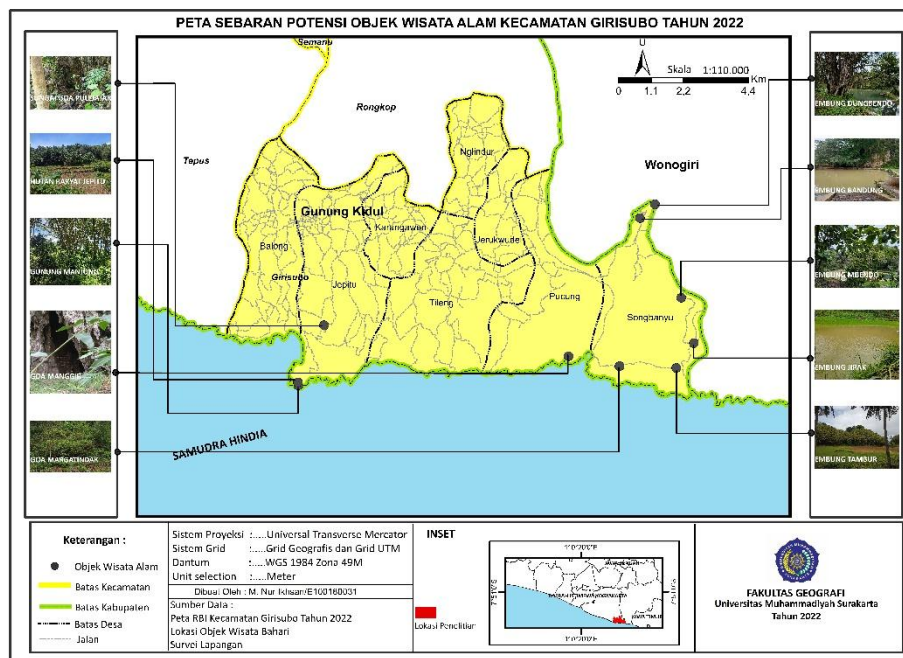
No	Objek Wisata	X	Y	Kelurahan
1	Pantai Watubonang	467841	9093551	Jepitu
2	Pantai Ngusalan	468586	9093928	Jepitu
3	Pantai Pesewan	467121	9095311	Balong
4	Pantai Nglegundi	466609	9095072	Balong
5	Pantai Dander	467830	9094314	Jepitu
6	Pantai Wedanan	467045	9095254	Balong

7	Pantai Grendan	467650	9093626	Jepitu
8	Pantai Ngrengisan	468208	9093645	Jepitu
9	Pantai Botorubuh	467653	9093621	Jepitu
10	Pantai Watukebo	468227	9093644	Jepitu
11	Pantai Sinden	469157	9093704	Jepitu
12	Pantai Ngungap	474542	9093999	Pucung
13	Pantai Tanjungmenyer	476987	9094369	Pucung
14	Pantai Brumbun	480717	9093323	Songbanyu
15	Pantai Watubolong	466920	9095206	Balong
16	Gunung Manjung	467919	9093587	Jepitu
17	Hutan Rakyat Jepitu	467909	9093686	Jepitu
18	Sungai Goa Pulejajar	468797	9095621	Jepitu
19	Pantai Mbubuk	478191	9093845	Songbanyu
20	Embung Bandung	479517	9099259	Songbanyu
21	Embung Dungbendo	480025	9099725	Songbanyu
22	Embung Mbendo	480914	9096559	Songbanyu
23	Embung Jirak	481346	9095016	Songbanyu
24	Embung Tambur	480750	9094175	Songbanyu
25	Goa Margatindak	478824	9094236	Songbanyu
26	Goa Manggir	477092	9094571	Pucung

Sumber: Survei Lapangan, 2022



Gambar 1. Peta Sebaran Potensi Objek Wisata Bahari di Kecamatan GiriSubo Tahun 2022



Gambar 2. Peta Sebaran Potensi Objek Wisata Alam Di Kecamatan GiriSubo Tahun 2022

Dalam melakukan survei lapangan untuk mendapatkan persebaran titik koordinat objek wisata yang belum dikelola, peneliti menggunakan acuan data dari buku profil dinas pariwisata tahun 2022 dimana dalam buku tersebut objek wisata yang belum di kelola di Kecamatan GiriSubo berjumlah 29 sedangkan dari hasil yang didapatkan hanya berjumlah 26. Hal tersebut di sebabkan karena kurang akuratnya sumber data pada buku profil dinas pariwisata Kabupaten

Gunungkidul tahun 2022, dimana banyak kesalahan dalam menulis nama objek wisata seperti Pantai Bubuk yang seharusnya menjadi Pantai Mbubuk, Pantai Gander menjadi Pantai Dander, Goa Margatindah dan Goa lasgung 1, Goa Lasgung 2 dimana goa tersebut seharusnya satu kesatuan menjadi Goa Margatindak.

Hasil dari pembuatan peta persebaran potensi objek wisata yang ada di Kecamatan Girisubo menunjukkan potensi yang dapat di kembangkan menjadi objek wisata bahari dan objek wisata alam. Berdasarkan hasil survei lapangan objek wisata yang belum di kelola dan potensial untuk di kembangkan tersebar di empat desa antara lain Desa Jepitu, Desa Songbanyu, Desa Balong, dan Desa Pucung. Dari keempat desa tersebut, Desa Jepitu merupakan desa yang memiliki objek wisata terbanyak yang potensial untuk di kembangkan. Objek wisata tersebut antara lain: Pantai Watubonang, Pantai Ngusalan, Pantai Dander, Pantai Grendan, Pantai Ngrengisan, Pantai Botorubuh, Pantai Watukebo, Pantai Sinden, Gunung Minjung, Hutan Rakyat Jepitu, Dan Sungai Goa Pulejajar. Objek wisata di Desa Songbanyu di dominasi oleh embung adapun objek wisata di Desa Songbanyu antara lain: Pantai Brumbun, Pantai Mbubuk, Embung Bandung, Embung Dumbendo, Embung Mbendo, Embung Jirak, Embung Tambur, Dan Goa Margatindak. Objek wisata di Desa Balong antara lain: Pantai Pesewan, Pantai Nglegundi, Pantai Wedanan, dan Pantai Watubolong. Sedangkan objek wisata di Desa Pucung antara lain: Pantai Ngungap, Pantai Tanjungmenyer, dan Goa Manggir. Berdasarkan hasil dari pengskoringan potensi internal dan eksternal objek wisata, Desa Jepitu memiliki 6 objek wisata yang di rekomendasikan untuk di kunjungi antar lain objek wisata Pantai Dander, Pantai Grendan, Pantai Ngrengisan, Pantai Botorubuh, Pantai Watukebo, dan Pantai Sinden. Dimana objek wisata tersebut mendapatkan skor potensi gabungan dengan klasifikasi sedang yang artinya objek wisata tersebut memiliki keunggulan dalam segi internal maupun eksternal. Keenam pantai tersebut sangat cocok untuk dijadikan tempat menikmati *sunset*. Sedangkan Desa Balong memiliki 3 objek wisata dengan klasifikasi sedang yaitu Pantai Pesewan, Pantai Wedanan, Dan Pantai Watubolong. Dimana ketiga pantai tersebut berjajaran dengan Pantai Watulumbung sehingga dapat menikmati beberapa objek dalam satu tempat wisata. Desa Pucung memiliki 2 objek wisata dengan klasifikasi sedang yaitu Pantai Ngungap dan Pantai Tanjungmenyer. Kedua pantai tersebut merupakan pantai yang sering dijadikan wisata bagi pemancing karena di sebut memiliki spot pemancingan yang baik (*Rock Fishing*). Desa Songbanyu tidak memiliki objek wisata dengan Klasifikasi sedang dimana objek wisata yang ada kurang mampu memenuhi penilaian potensi internal maupun potensi eksternal.

3.2 Klasifikasi Potensi Objek Wisata Di Kecamatan Girisubo

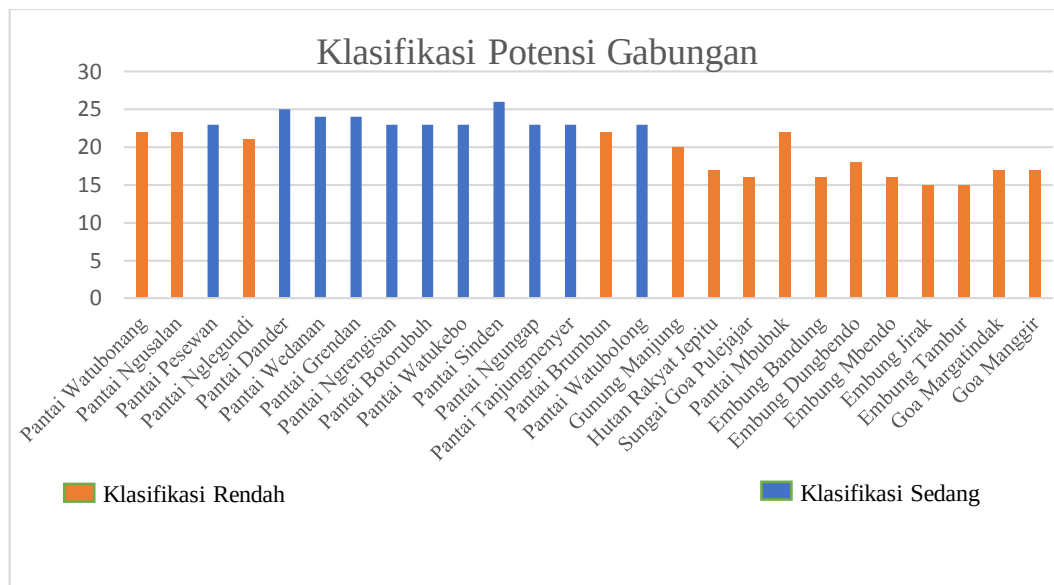
Kecamatan Girisubo merupakan wilayah yang berada di bagian selatan Kabupaten Gunungkidul yang berbatasan langsung dengan lautan, memiliki 26 objek wisata baik wisata bahari dan alam yang berpotensi untuk di kembangkan. Adapun objek wisata bahari berupa pantai sedangkan objek wisata alam berupa goa, hutan rakyat, embung, dan gunung. Dari 26 objek wisata tersebut masuk kedalam objek wisata yang belum di kelola dinas pariwisata dan belum di kelola kelompok masyarakat yang artinya objek masih alami. Kealamian objek wisata yang ada memiliki pesona dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga sangat potensial untuk dilakukan pengembangan. Tinggi dan rendahnya potensi objek wisata di nilai dari potensi yang di miliki objek tersebut baik dari potensi internal dan potensi eksternalnya. Penilaian faktor internal di nilai dari kualitas dan kondisi objek wisata sedangkan penilaian potensi eksternal dinilai berdasarkan aksesibilitas, fasilitas, promosi, dan informasi. Dari setiap objek wisata memiliki skor potensi yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan karena setiap objek wisata memiliki daya tarik, sapta pesona dan pengembangan yang berbeda-beda. Berikut merupakan tabel skor potensi internal, eksternal, dan gabungan objek wisata di Kecamatan Girisubo.

Tabel 3.Skor Potensi Internal, Eksternal, dan Gabungan Objek Wisata di Kecamatan Girisubo

No	Objek Wisata	Skor Potensi		Total Skor	Klasifikasi Potensi
		Internal	Eksternal		
1	Pantai Watubonang	11	11	22	Rendah
2	Pantai Ngusalan	8	14	22	Rendah
3	Pantai Pesewan	11	12	23	Sedang
4	Pantai Nglegundi	11	10	21	Rendah
5	Pantai Dander	13	12	25	Sedang
6	Pantai Wedanan	12	12	24	Sedang
7	Pantai Grendan	13	11	24	Sedang
8	Pantai Ngrengisan	12	11	23	Sedang
9	Pantai Botorubuh	12	11	23	Sedang

10	Pantai Watukebo	11	12	23	Sedang
11	Pantai Sinden	13	13	26	Sedang
12	Pantai Ngungap	13	10	23	Sedang
13	Pantai Tanjungmenyer	13	10	23	Sedang
14	Pantai Brumbun	13	9	22	Rendah
15	Pantai Watubolong	11	12	23	Sedang
16	Gunung Manjung	9	11	20	Rendah
17	Hutan Rakyat Jepitu	7	11	17	Rendah
18	Sungai Goa Pulejajar	7	9	16	Rendah
19	Pantai Mbubuk	12	10	22	Rendah
20	Embung Bandung	7	9	16	Rendah
21	Embung Dungbendo	9	9	18	Rendah
22	Embung Mbendo	7	9	16	Rendah
23	Embung Jirak	6	9	15	Rendah
24	Embung Tambur	6	9	15	Rendah
25	Goa Margatindak	8	9	17	Rendah
26	Goa Manggir	8	9	17	Rendah

Sumber: Survei Lapangan, 2022



Gambar 3. Grafik Klasifikasi Potensi Gabungan Objek Wisata

Hasil penilaian potensi gabungan objek wisata di Kecamatan Girisubo menunjukkan bahwa terdapat klasifikasi yang berbeda yang terdiri dari klasifikasi dengan skor rendah dan sedang. Dimana klasifikasi skor rendah memiliki nilai total skor 15-22, sedangkan klasifikasi skor sedang memiliki nilai total skor 23-30. Terdapat 15 objek wisata dengan nilai total skor potensi rendah yaitu Pantai watubonang, Pantai Ngusalan, Pantai Nglegundi, Pantai Brumbun, Gunung Minjung, Hutan Rakyat Jepitu, Sungai Goa Pulejajar, Pantai Mbubuk, Embung Bandung, Embung Dugbendo, Embung Mbendo, Embung Jirak, Embung Tambur, Goa Margatindak, Dan Goa Manggir. Penilaian tersebut dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan lembar observasi berupa observasi potensi internal dan potensi eksternal yang kemudian digabungkan sehingga menjadi klasifikasi potensi gabungan. Objek wisata dengan klasifikasi potensi gabungan yang rendah disebabkan karena rendahnya faktor potensi internal yang berupa kondisi, kualitas objek wisata dan eksternal berupa aksesibilitas, fasilitas, promosi, dan informasi yang mendukung objek wisata tersebut menjadi berkembang. Kondisi dan kualitas dari 15 objek wisata tersebut rata-rata mendapat klasifikasi rendah dan sedang, dimana objek wisata tersebut kebanyakan belum memiliki daya tarik utama untuk menarik wisatawan agar berkunjung dan menetap serta belum memiliki kegiatan pasif dan aktif. Sedangkan kondisi fisik objek wisata secara langsung kebanyakan masih alami dan hanya sedikit mengalami kerusakan sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman untuk menikmati objek dan untuk kebersihan objek wisata cukup bersih dan terawat. Dari ke 15 objek wisata dengan klasifikasi rendah, semuanya belum memiliki dukungan paket wisata sebab belum dikelolanya objek wisata tersebut sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui

letak dan pesona yang ada. Sedangkan aksesibilitas jalan menuju objek kebanyakan masih belum tersedia namun jika sudah tersedia tetapi kondisi jalan masih kurang baik untuk dilalui kendaraan dimana harus melewati jalan setapak yang kondisinya berlubang serta jalan yang cenderung licin saat musim hujan karna tertutup oleh tanah. Dalam kelengkapan fasilitas baik fasilitas penunjang objek dan fasilitas pelengkap, semua objek wisata tersebut masih belum tersedia dimana tempat parkir kendaraan biasa di parkirkan di pinggir kebun warga maupun di parkir pada parkir objek wisata yang bersebelahan.

Objek wisata berklasifikasi sedang yaitu Pantai Pesewan, Pantai Dander, Pantai Wedanan, Pantai Grendan, Pantai Ngrengisan, Pantai Botorubuh, Pantai Watukebo, Pantai Sinden, Pantai Ngungap, Pantai Tanjungmenyer, dan Pantai Watubolong. Dari hasil observasi secara langsung di lapangan 11 objek wisata tersebut memiliki kondisi fisik dan kualitas wisata yang baik. Hal tersebut di tunjukan bahwa objek wisata memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik minat wisatawan agar berkunjung dan memiliki kegiatan pasif dan aktif berupa memancing dan camping di lokasi objek serta memiliki kondisi wisata yang bersih sehingga wisatawan yang berkunjung dapat dengan nyaman menikmati keindahan objek wisata yang masih asri dan eksotis. Namun dari segi potensi eksternal 11 wisata tersebut masih belum tersedia fasilitas penunjang objek dan fasilitas pelengkap seperti masjid/mushola, tempat parkir, pusat informasi, dan souvenir shop. Objek wisata tersebut masih kurang mendapatkan kunjungan wisata dimana masih belum dilakukan promosi objek wisata baik menggunakan brosur maupun dari sosial media. Aksesibilitas jalan menuju lokasi masih tergolong susah di lalui dengan kondisi jalan berupa jalan setapak yang berlubang dan bebatuan yang licin saat musim penghujan. Kecamatan girisubo memiliki banyak objek wisata yang potensial untuk di kembangkan namun kesadaran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata masih kurang.

3.3 Faktor Penyebab Belum di Kelolanya Objek Wisata di Kecamatan Girisubo

Kecamatan girisubo merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki banyak destinasi wisata baik wisata bahari dan alam. Namun dari banyaknya objek wisata yang ada, masih banyak objek wisata yang belum di kelola dengan baik berjumlah 26 objek wisata. Hal tersebut dikarenakan banyaknya hambatan dalam melakukan pengelolaan pada objek wisata. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul terkait faktor yang menyebabkan belum di kelolanya objek wisata di Kecamatan Girisubo.

Tanggal: 24 Oktober 2022

Sampel: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

- a) Nama: Supriyanta, S.Sos, MM
- b) Alamat: Gunungkidul
- c) Umur: 54
- d) Jenis Kelamin: Laki-Laki
- e) Jabatan: Analis Kebijakan Ahli Muda Sub Koordinator Kelompok Substansi Perencanaan Sekretariat Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Pertanyaan:

1. Kecamatan girisubo memiliki potensi pariwisata yang tinggi, namun masih banyak objek wisata yang belum di lakukan pengembangan. Kenapa demikian?

Jawaban: karena dalam melakukan pengembangan diperlukan beberapa aspek antara lain potensi, kunjungan, Lembaga/kelompok masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan akomodasi, serta biaya. Setelah semua aspek tersebut terpenuhi maka akan di tetapkan DTW (Daya Tarik Wisata)

2. Apa yang menjadi kendala pemerintah dalam melakukan pengembangan objek wisata di kecamatan girisubo?

Jawaban: kendala dalam melakukan pengembangan daya tarik wisata yaitu biaya, sumber daya manusia, pelatihan pokdarwis, aksesibilitas, akomodasi, dan atraksi.

3. Dalam melakukan pengembangan objek wisata apa saja peran pemerintah?

Jawaban: pemerintah memiliki peran untuk membuat suatu kebijakan serta regulasi pengembangan pariwisata dan menyediakan biaya anggaran untuk upaya pengembangan pariwisata di berbagai daerah.

4. Adakah Wilayah yang berpotensi untuk dijadikan destinasi pariwisata tapi belum dilakukan pengembangan di Kecamatan Girisubo?

Jawaban: hampir semua wilayah pesisir Kecamatan Girisubo memiliki potensi untuk di jadikan destinasi wisata, masih banyak kendala dalam pengembangannya.

5. Apakah pemetaan memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan objek wisata?

Jawaban: sangat penting sekali terutama fungsi peta di Dinas Pariwisata yaitu membantu memetakan wilayah yang minim wisatawan, memetakan kondisi DTW, dan memetakan jumlah pengunjung.

6. Bagaimana strategi promosi terhadap objek wisata yang baru di kembangkan?

Jawaban: promosi yang sangat efektif yaitu promosi dari media yang di sebarakan/ di posting oleh wisatawan yang berkunjung dan promosi dari biro perjalanan wisata.

7. Apakah memerlukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan pengembangan objek wisata?

Jawaban: tentu saja, dalam melakukan pengembangan objek wisata di perlukan kerjasama dengan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan regulasi, pengusaha yang memiliki peran dalam melakukan investasi di bidang pariwisata, pengelola yang memiliki peran dalam oprasional serta DTW, dan masyarakat yang mendukung serta berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

Menurut bapak Supriyanta, S.Sos, MM. selaku analis kebijakan ahli muda di Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul menyatakan bahwasannya dalam melakukan pengembangan objek wisata di Kecamatan Girisubo didapatkan kendala antara lain sumber daya manusia yang belum memadai, pelatihan pokdarwis, biaya, aksesibilitas, akomodasi, atraksi dan kerja sama dengan berbagai pihak. Dimana sumber daya manusia selaku penduduk setempat merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan objek wisata yang dimana berperan dalam mengelola dan memanfaatkan kondisi wilayah di sekitarnya. Namun kenyataannya masih banyak penduduk yang belum siap dalam melakukan pengembangan objek wisata dimana banyak penduduk yang hanya menempuh Pendidikan terakhir sekolah dasar serta kurang adanya pelatihan dari Dinas Pariwisata terhadap pokdariwis dalam memanfaatkan potensi wilayah sebagai wilayah destinasi wisata. Kendala lain dalam melakukan pengelolaan objek wisata yang ada di Kecamatan Girisubo yaitu minimnya biaya dalam melakukan pengembangan objek wisata baik melakukan pengembangan aksesibilitas terutama jalan menuju lokasi objek yang sekarang dalam kondisi jalan setapak yang berlubang dan pembangunan fasilitas berupa tempat parkir, mushola, toilet dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengelolaan objek wisata perlu memperhatikan atraksi yang ada di objek wisata tersebut, sehingga dalam melakukan pengembangan dapat menunjukan kelebihan objek wisata tersebut di depan publik, dan menarik banyak investor yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata yang dapat menambah pembiayaan dalam pengelolaan objek wisata. Namun kenyataannya masih banyak objek wisata yang ada di Kecamatan Girisubo yang belum memiliki atraksi khusus sehingga menghambat dalam pengembangan.

4.PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian objek wisata di Kecamatan Girisubo dapat di simpulkan:

1. Objek wisata di Kecamatan Girisubo tersebar di 4 Desa antar lain Desa Jepitu, Desa Songbanyu, Desa Balong, dan Desa Pucung yang dimana pengelompokan objek wisata terbanyak berada di Desa Jepitu yang berjumlah 11 objek wisata, Desa Songbanyu berjumlah 8 objek wisata, Desa Balong berjumlah 4 objek wisata, dan Desa Pucung berjumlah 3 objek wisata.
2. Berdasarkan penilaian klasifikasi potensi gabungan yang di dapat dari gabungan potensi internal dan potensi eksternal di dapatkan klasifikasi potensi sedang dengan objek wisata Pantai Pesewan, Pantai Dander, Pantai Wedanan Pantai Ngrengisan, Pantai Botorubuh, Pantai Watukebo, Pantai Sinden, Pantai Ngungap, Dan Pantai Tanjungmenyer. Sedangkan objek wisata dengan klasifikasi rendah antara lain Pantai Watubonang, Pantai Ngusalan, Pantai Nglegundi, Pantai Brumbun, Gunung Minjung, Hutan Rakyat Jepitu, Sungai Goa Pulejajar, Pantai Mbubuk, Embung Bandung, Embung Dungbendo, Embung Mbendo, Embung Jirak, Embung Tambur, Goa Margatindak, dan Goa Manggir.
3. Adapun faktor belum di kelolanya objek wisata di Kecamatan Girisubo yaitu sumber daya manusia yang belum memadai, kurangnya pelatihan pokdarwis, keterbatasan biaya, minimnya aksesibilitas dan fasilitas, kurangnya atraksi objek wisata, dan belum terkelolanya kerjasama dengan berbagai pihak.

Adapun saran dengan adanya penelitian ini antara lain:

1. Untuk pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul perlu mengadakan pelatihan kepada pokdarwis di Kecamatan Girisubo agar masyarakat sekitar mendapatkan pengarahan dalam mengembangkan potensi wilayahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengalih fokuskan pengembangan objek wisata yang potensial untuk di kembangkan agar terciptanya pemerataan pariwisata di pesisir Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk pihak Dinas Pariwisata seharusnya lebih ketat dalam menyeleksi objek wisata yang potensial dan kurang potensial untuk di kembangkan sehingga dapat memfokuskan mana objek wisata yang akan di prioritaskan dalam pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andrews, Richard C. (2012). *Impairment Of Assets: An Empirical Investigation*. Disertation. University of Hull.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. *Profil Pariwisata Kabupaten Gunungkidul tahun (2022)*. Gunungkidul: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

Gistut. 1994. *Sistem Informasi Geografis*. Gramedia Pustaka Utama.

Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).

Sujali, (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.